

Upaya Peningkatan Potensi Obyek Wisata Unggulan Di Kota Banjarbaru

Tiara

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
Email: lesp.tiara@gmail.com

Abstract

Banjarbaru City, Indonesia, holds significant potential in the tourism sector with a variety of attractions. Although some are not widely known, this research focuses on enhancing the potential of key tourist attractions in the city. Supporting and hindering factors for the success of these attractions are identified, including a lack of interest in human resource training, the impact of a hot climate on visitor experiences, limited collaboration with the local community, misunderstandings between managers and the tourism department, insufficient promotion, inadequate facilities and infrastructure, and budget constraints. The study emphasizes that investing in infrastructure maintenance, utilizing cutting-edge technology, intensive promotion, close collaboration with the private sector and local community, effective communication, regular training, and full support from the local government can enhance the prominence of tourist attractions. By addressing these obstacles and implementing the recommended efforts, the development of key tourist attractions in Banjarbaru City is expected to achieve better results.

Keywords: *Tourism; Tourist Attractions; Potential; Efforts*

Abstrak

Kota Banjarbaru, Indonesia, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dengan beragam objek wisata. Meskipun beberapa belum terkenal secara luas, penelitian ini fokus pada upaya peningkatan potensi objek wisata unggulan di kota tersebut. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan objek wisata diidentifikasi, termasuk kurangnya minat dalam pelatihan sumber daya manusia, iklim panas yang mempengaruhi pengalaman wisatawan, kurangnya kerjasama masyarakat lokal, kesalahpahaman antara pengelola dan dinas pariwisata, kurangnya promosi, kekurangan sarana, prasarana, dan keterbatasan anggaran. Penelitian menyoroti bahwa investasi dalam pemeliharaan infrastruktur, penggunaan teknologi terkini, promosi intensif, kerjasama erat dengan sektor swasta dan masyarakat lokal, komunikasi efektif, pelatihan teratur, dan dukungan penuh dari pemerintah daerah dapat meningkatkan objek wisata unggulan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini dan mengimplementasikan upaya-upaya yang disarankan tersebut, pengembangan objek wisata unggulan di Kota Banjarbaru diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

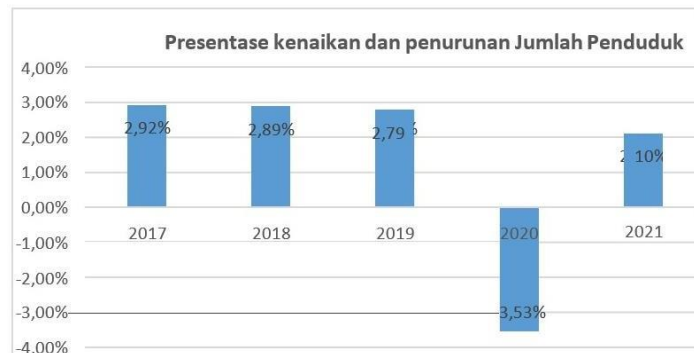
Kata Kunci: *Pariwisata; Objek Wisata; Potensi; Upaya*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Kalimantan Selatan memiliki potensi besar dengan berbagai objek wisata seperti sungai, hutan, danau, pegunungan, serta situs sejarah dan budaya (Anwar et al. 2018). Provinsi ini menawarkan 22 destinasi pariwisata menurut peta pariwisata dan 31 objek wisata menurut website senang rekreasi. Untuk mengembangkan potensi pariwisata, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dianggap penting guna meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata (Yakup and Haryanto 2021).

Sektor Pariwisata sendiri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan telah menjadi salah satu industri terbesar dalam pertumbuhan ekonomi (Harahap 2018). Pariwisata dianggap sebagai sektor ekonomi alternatif yang penting dalam upaya meningkatkan pendapatan negara dan mempercepat upaya mengurangi tingkat kemiskinan (Dhalyana and

Adiwibowo 2015). Melalui pertambahan jumlah penduduk maka jumlah kunjungan wisatawan juga akan meningkat pada tahun 2021 tercatat jumlah penduduk sebanyak 4.122.576 jiwa dimana telah mengalami pertumbuhan dengan presentase rata-rata 33,33% dari tahun 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah.

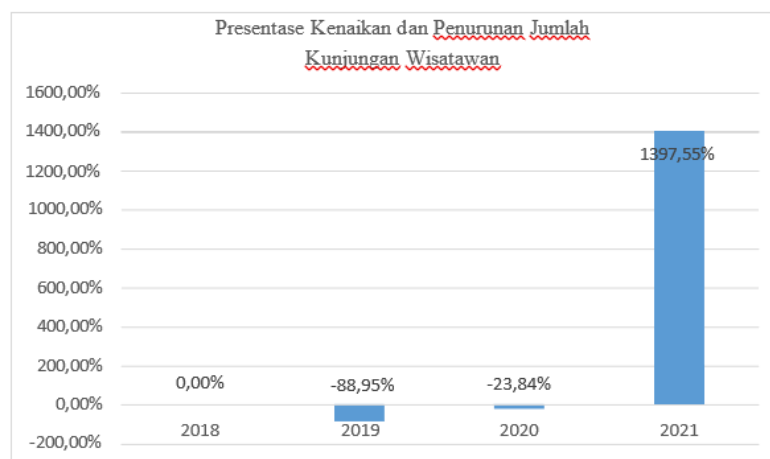


Gambar 1.

Presentase Kenaikan dan Penurunan Jumlah Penduduk Kota Banjarbaru

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas Kenaikan presentase jumlah penduduk Kota Banjarbaru tentunya dapat mempengaruhi kenaikan Jumlah Wisatawan dimana wisatawan kota Banjarbaru mengalami kenaikan pada tahun 2020 ke 2021, yang hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah.



Gambar 2.

Persentase Kenaikan dan Penurunan Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Banjarbaru

Sumber: Data diolah (2023)

Secara kasat mata kenaikan yang signifikan pada tahun 2020 ke 2021 memang dapat dikatakan Kota Banjarbaru sangat gencar dalam menambah perkembangan Obyek Wisatanya. Obyek Wisata Banjarbaru yang dapat dikembangkan antara lain: Obyek Wisata Alam, Obyek Wisata Buatan, dan Obyek Wisata Religi. Peningkatan jumlah penduduk juga berdampak pada pertumbuhan pariwisata, seperti yang terlihat dari kenaikan jumlah wisatawan di Kota Banjarbaru. Oleh karena itu penting bagi Pemerintah dan masyarakat dalam memberikan upaya mendorong obyek wisata potensial di Kota Banjarbaru sehingga akan diketahui pasti faktor-faktor penyebab dan penghambat serta bagaimana solusi dan upaya yang harus dilakukan.

Tabel 1
Daftar Objek Wisata Unggulan di Kota Banjarbaru 2023

Jenis Objek Wisata	Jumlah	Nama Objek Wisata
Objek Wisata Belanja	1	Qmall
Objek Wisata Buatan	2	Kampung Pejabat
	3	Pumpung Pendulangan Intan
	4	Amanah Borneo Park
	5	Kampung Purun
	6	Danau Seran
	7	Alaska Park

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kota Banjarbaru (2023)

Berdasarkan data diatas, dari 33 objek wisata di kota Banjarbaru, Dinas Pariwisata mengatakan bahwa ada 7 objek wisata yang menjadi unggulan di kota Banjarbaru yaitu Qmall, Kampung Pejabat, Pumpung Pendulangan Intan, Amanah Borneo Park, Kampung Purun, Danau Seran dan Alaska Park.

Pariwisata dianggap sebagai potensi besar dalam mendukung perkembangan ekonomi daerah, terutama melalui objek wisata unggulan yang berperan penting dalam menarik wisatawan, memperluas pasar pariwisata, dan meningkatkan pendapatan daerah (Widiasari 2015). Di Kota Banjarbaru, penelitian mengenai peningkatan objek wisata unggulan menjadi relevan karena keberadaan tujuh objek tersebut mencerminkan potensi ekonomi dan budaya yang substansial, membuka peluang signifikan melalui sektor pariwisata, serta menjadi aset strategis dalam membangun kota secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saingnya.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Potensi Obyek Wisata Unggulan Di Kota Banjarbaru”.

KAJIAN PUSTAKA

Widhya Ningtyas Sulistyoran, (2012) yang berjudul Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Dalam Mempromosikan Kawasan Museum Karst Indonesia di Desa Gebangharjo Pracimnatoro menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, yaitu bauran promotion (promotion mix) dan infrastruktur sebagai pendukung kegiatan promosi. Pada penelitian ini peneliti memakai metode deskriptif kualitatif yang berdaerah di Kabupaten Wonogiri. Perbedaan pada penelitian Widhya Ningtyas Sulistyoran (2012) menggunakan variabel bauran promotion dan infrastruktur sebagai pendukung kegiatan promosi serta upaya Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Pertumbuhan Penduduk dengan Sektor Pariwisata Kota Banjarbaru, Objek Wisata Unggulan, Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong serta Upaya Peningkatan Objek Wisata Unggulan di Kota Banjarbaru.

Yati Heryati, (2019) yang berjudul Potensi pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju menjelaskan bahwa Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek wisata tersebut memiliki potensi yang mencakup fasilitas tambahan seperti petugas keamanan, tempat ibadah, dan lapangan olahraga, serta keindahan terumbu karang dengan beragam ikan laut. Pemerintah Kabupaten Mamuju sedang berupaya mengembangkan infrastruktur dan melakukan promosi untuk menarik pengunjung dari berbagai jenis wisata, meskipun masih dalam proses pembangunan. Kendala utama adalah kurangnya dukungan pemerintah dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan wisata, sementara masyarakat ingin aktif terlibat dalam menjaga keindahan Pantai Tapandullu. Perbedaan dengan penelitian ini daerah penelitian, serta objek wisata yang dibahas dan pada penelitian Yati Heryati (2019) digunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan di penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

serta lokasi penelitian yang fokus pada Kota Banjarbaru dan pola hubungan antara pertumbuhan penduduk dan sektor pariwisata di Kota Banjarbaru.

Trianingsih Widiati, (2016) yang berjudul *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungan* menjelaskan hasil penelitian yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan saat ini belum memiliki program pengembangan wisata yang jelas. Pada penelitian Trianingsih Widiati (2016) menggunakan metode Deskriptif Kualitatif di daerah Kabupaten Bulungan digunakan variabel Upaya peningkatkan dari pemerintah dan faktor yang mempengaruhi pariwisata dalam meningkatkan PAD kabupaten bulungan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada kota banjarbaru dan menyoroti pula hubungan antara pertumbuhan penduduk sektor pariwisata dengan pendekatan kualitatif

Dedek Albasir, (2019) yang berjudul *Pengembangan Objek Wisata Bukit Pانونان Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)* menjelaskan bahwa Penelitian Pengembangan Objek Wisata Bukit Pانونان di Desa Pajaresuk, Pringsewu, Lampung, menyoroti pentingnya pengembangan sektor pariwisata sebagai cara meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan memanfaatkan potensi wisata lokal secara islam. Penelitian Dedek Albasir (2019) menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan daerah penelitian Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung. Perbedaan Dedek Albasir (2019) menitikberatkan pada pengembangan wisata lokal dengan perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian ini fokus mengkaji hubungan antara penduduk dan sektor pariwisata unggulan di Kota Banjarbaru.

Nurul Ainun, (2021) yang berjudul *Potensi Aik Bukak sebagai Destinasi Objek Wisata Lombok Tengah Hasil observasi dan wawancara dengan pengelola mengungkapkan potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan di Obyek Wisata Aik Bukaq*. Pada penelitian Nurul Ainun (2021) peneliti memakai metode deskriptif kualitatif analisis swot dengan daerah penelitian Lombok Tengah di Desa Aik Bukaq, perbedaan penelitian Nurul Ainun (2021) digunakan metode analisis swot, dengan variabel potensi Aiq Bukaq dan Strategi Pengembangan objek wisata Aiq Bukak serta lokasi penelitian di Lombok Tengah di Desa Aiq Bukak. Sedangkan pada penelitian ini digunakan metode pendekatan deskriptif dan variabel penelitian Pertumbuhan penduduk dengan sektor pariwisata, Objek Wisata Unggulan, Faktor penghambat, Faktor pendorong dan Upaya peningkatannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif Kualitatif dan dilaksanakan di Kota Banjarbaru. Ruang lingkup penelitian terfokus pada dua tujuan: menentukan fokus penelitian yang sesuai dan menyaring informasi relevan. Variabel dalam penelitian ini dijelaskan dengan definisi operasional, termasuk konsep pariwisata, objek wisata berbagai jenisnya, Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah (DPUD), wisatawan, hambatan, dan upaya peningkatan. Penelitian ini mengidentifikasi hambatan seperti kurangnya minat dalam pelatihan sumber daya manusia, iklim panas yang mempengaruhi pengalaman wisatawan, kurangnya kerjasama masyarakat lokal, kesalahpahaman antara pengelola dan dinas pariwisata, kurangnya promosi, kekurangan sarana dan prasarana, dan keterbatasan anggaran.

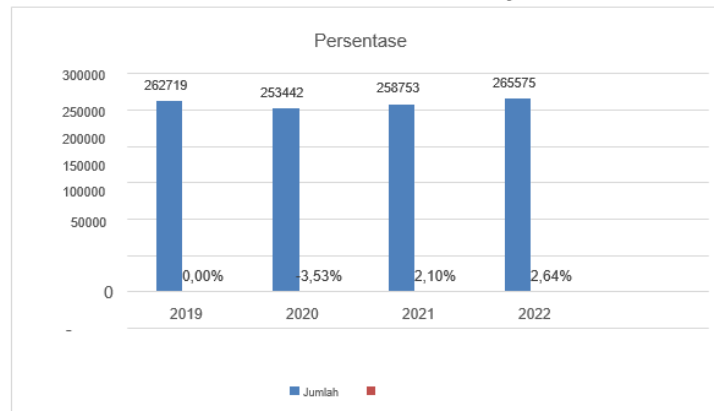
Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan responden, studi kepustakaan, dan teknik dokumentasi untuk mendalami potensi dan upaya peningkatan objek wisata di Kota Banjarbaru.

Dalam penelitian ini, metode analisis data kualitatif menggunakan Teori Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data kualitatif, digunakan berbagai teknik seperti triangulasi, member checking, deskripsi rinci, penyajian informasi negatif, audit eksternal, dan pengujian keabsahan teoritis.

HASIL DAN ANALISIS

Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Sektor Pariwisata Kota Banjarbaru

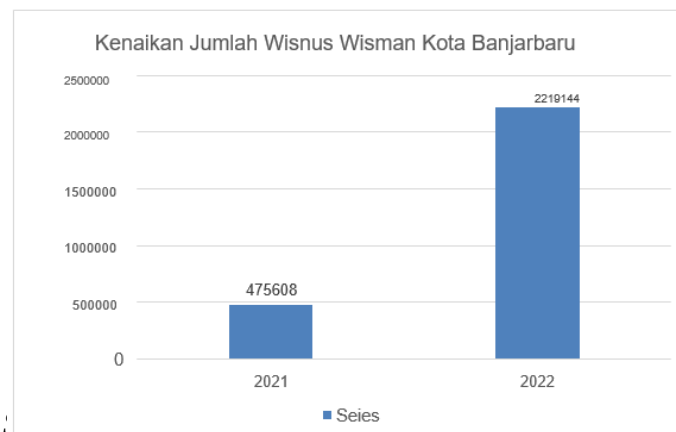
Kota Banjarbaru memiliki luas wilayah 371,38 km² dan terbagi menjadi 5 kecamatan dengan 20 kelurahan. Pada tahun 2020, jumlah penduduknya adalah 253.442 orang, mengalami penurunan 3,53% dibandingkan tahun 2019. Namun, pada tahun 2021, terjadi peningkatan sebesar 2,10% dengan jumlah penduduk mencapai 258.753, dan tahun 2022 juga mengalami kenaikan 2,64% dengan jumlah penduduk 265.575.



Grafik 1.
Jumlah Persentase Penduduk Kota Banjarbaru

Sumber: Data diolah (2023)

Kenaikan jumlah penduduk di Kota Banjarbaru juga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wisatawan. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang cukup besar dalam jumlah wisatawan. Jumlah wisatawan di Kota Banjarbaru pada tahun 2021 mencapai 475.608 orang dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, mencapai 2.219.144 orang.



Grafik 2.
Jumlah Persentase Penduduk Kota Banjarbaru

Sektor pariwisata saat ini memiliki peningkatan yang signifikan karena perannya yang dapat meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan, dan mengenalkan budaya suatu daerah. Penelitian Mebri, Suradinata, and Kusworo (2022) menyatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan penduduk dan sektor pariwisata bersifat positif. Pertumbuhan jumlah penduduk dianggap sebagai sumber bakat dan kreativitas, meningkatkan ketersediaan tenaga ahli, serta mendukung kemajuan teknologi. Jangka panjangnya, pertumbuhan penduduk dianggap menguntungkan karena berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dengan pendirian usaha baru yang meningkatkan angkatan kerja dan pendapatan secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmisari, Juliprijanto, and Jalunggono (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan jumlah penduduk berdampak positif pada pendapatan wilayah pariwisata

yang dimana peningkatan anggaran retribusi yang dibayarkan penduduk, memberikan dorongan tambahan bagi pendapatan wilayah di sektor pariwisata.

Penentuan Objek Wisata Unggulan

Di Kota Banjarbaru, terdapat beragam lokasi wisata menarik, termasuk wisata alam dan tempat-tempat buatan seperti destinasi keagamaan, budaya, dan kuliner. Salah satu contoh nyata adalah Danau Seran, yang merupakan atraksi alam yang terbentuk dari bekas area galian yang sudah tidak aktif. Danau ini menawarkan suasana sejuk dengan pepohonan yang rimbun dan pemandangan luas danau dengan air jernih berwarna hijau. Lokasi ini sangat diminati oleh wisatawan yang mencari pengalaman menarik dan ketenangan alam.

Pemerintah Kota Banjarbaru, melalui Dinas Pariwisata, mengakui bahwa destinasi wisata unggulan adalah yang paling banyak dikunjungi dan memberikan pengalaman autentik, sambil mencerminkan identitas khas kota tersebut. Oleh karena itu, mereka berupaya untuk menjadikan Pendulungan Intan dan Kampung Purun sebagai destinasi wisata yang autentik dan mencerminkan karakteristik kota.

Destinasi pariwisata unggulan dapat diartikan sebagai tempat wisata yang memiliki daya tarik yang kompetitif dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya dalam hal daya tariknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamaru, Sambiran, and Rondonuwu (2017) menyatakan bahwa objek wisata unggulan adalah obyek wisata yang dianggap memiliki karakteristik daya tarik yang paling menonjol dan memiliki banyak peminat untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Unggulan di Kota Banjarbaru

Faktor penghambat pengembangan objek wisata unggulan di Kota Banjarbaru dapat diidentifikasi melalui hasil wawancara sebagai berikut. Pertama, kurangnya minat untuk mengikuti pelatihan sumber daya manusia dapat menghambat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola destinasi wisata, berpotensi memengaruhi efisiensi operasional dan pengalaman pengunjung. Kedua, iklim panas Kota Banjarbaru, terutama di objek wisata seperti Amanah Borneo Park dan Alaska Park, dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan karena suhu yang tinggi. Ketiga, kurangnya minat kerjasama dari masyarakat lokal dapat memengaruhi peluang pekerjaan lokal, pendapatan ekonomi, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Keempat, terjadinya kesalahpahaman antara pihak pengelola dan Dinas Pariwisata dapat mengganggu koordinasi dan komunikasi dalam pengelolaan objek wisata, berpotensi menimbulkan manajemen yang tidak efektif dan ketidakseimbangan informasi. Kelima, kurangnya upaya promosi untuk objek wisata dapat menghambat popularitas dan jumlah pengunjung, potensi pengunjung mungkin tidak terwujud karena minimnya promosi efektif. Keenam, kurangnya perhatian terhadap keberlanjutan area objek wisata dapat merusak citra objek wisata dan pengalaman pengunjung. Ketujuh, alur transportasi yang rumit dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung. Terakhir, keterbatasan anggaran dapat menghambat perbaikan fasilitas, pengembangan, dan promosi objek wisata.

Hambatan-hambatan ini secara keseluruhan dapat menyebabkan penurunan daya tarik objek wisata, pengalaman pengunjung yang kurang optimal, serta potensi pendapatan yang tidak sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, Menurut Paturusi (2001) dalam Pongsammin, Wuisang, and Rengkung (2021) menjelaskan bahwa pengembangan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan kondisi pariwisata suatu objek dan daya tarik wisata. Tujuannya adalah agar objek tersebut dapat menarik wisatawan, serta memberikan manfaat baik bagi masyarakat sekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mierdhani and Liliana Dewi (2023) menyatakann berbagai kendala yang melibatkan respon masyarakat, pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, kepengurusan yang bertanggung jawab, penerapan pelatihan, pembinaan produk pariwisata, infrastruktur, amenities, akomodasi, dan aktivitas wisatawan. Diperlukan upaya bersama untuk mengatasi kendala-kendala ini agar

pengembangan pariwisata dapat berjalan lebih lancar dan berkelanjutan.

Faktor Pendorong untuk Meningkatkan Objek Wisata Unggulan di Kota Banjarbaru

Untuk meningkatkan daya tarik objek wisata unggulan di Kota Banjarbaru, perlu dilakukan berbagai langkah strategis. Peningkatan kualitas objek wisata, seperti Amanah Borneo Park, Alaska Park, Pendulangan Intan, dan Kampung Purun, menjadi fokus utama dengan investasi dalam pemeliharaan, pengembangan, dan infrastruktur guna meningkatkan kenyamanan serta kepuasan pengunjung. Langkah efektif lainnya melibatkan promosi dan pemasaran melalui media sosial, situs web resmi, brosur, atau kerjasama dengan agen perjalanan. Kerjasama dengan pihak swasta diwujudkan melalui kemitraan strategis untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya tarik objek wisata. Selain itu, pelatihan reguler diberikan kepada pengelola objek wisata, terutama podarwis, guna meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan, pelayanan pelanggan, dan pemasaran. Kerjasama dengan komunitas lokal dan program-partisipasi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan menciptakan peluang ekonomi lokal. Adapun, penyusunan rencana adaptasi iklim, pemantauan, dan evaluasi berkala terhadap kualitas layanan serta dukungan penuh dari pemerintah daerah melalui kebijakan, alokasi anggaran, dan regulasi yang mendukung, menjadi pilar penting dalam memastikan keberhasilan upaya pengembangan pariwisata di Kota Banjarbaru. Dalam mengembangkan potensi objek wisata diperlukan adanya peningkatan objek wisata melalui peningkatan kualitas, promosi efektif, kerjasama swasta, pelatihan pengelola, partisipasi komunitas, adaptasi iklim, pemantauan berkala, dan dukungan penuh pemerintah. Hal ini sejalan dengan Penelitian Pradikta (2013) menunjukkan bahwa perkembangan objek wisata tergantung pada faktor pendorong seperti aksesibilitas dan peningkatan daya tarik. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga menjadi kunci untuk memperkenalkan potensi pariwisata melalui promosi dan menarik investasi. Penting bagi pemerintah untuk mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung pengembangan ini.

Upaya Peningkatan Objek Wisata Unggulan di Kota Banjarbaru

Upaya untuk meningkatkan objek wisata unggulan di Kota Banjarbaru menekankan pentingnya mengelola sumber daya manusia (SDM) dengan baik dan menjalankan kerjasama yang efektif dengan pihak-pihak terkait. Beberapa aspek kunci yang memerlukan perhatian lebih lanjut adalah; Pengelolaan SDM yang komprehensif, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi pengelola dan staf terlibat dalam pengelolaan objek wisata. Pelatihan berkelanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata, layanan pelanggan, kebersihan, dan aspek lainnya menjadi penting untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Investasi dalam Pengembangan, Melibatkan investasi dalam pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur objek wisata, memperbarui serta meningkatkan atraksi, wahana, dan fasilitas di objek wisata yang masih kurang atraktif, dan mengadopsi teknologi terkini seperti augmented reality (AR) atau virtual reality (VR) untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Strategi Pemasaran dan Promosi, Memperkuat kampanye promosi melalui platform media sosial, situs web resmi, dan aplikasi perjalanan. Mengembangkan paket wisata yang menarik untuk menjangkau berbagai segmen pasar, serta menjalin kemitraan dengan travel blogger, vlogger, dan influencer untuk meningkatkan eksposur objek wisata. Pengembangan Kolaborasi dengan Masyarakat Lokal, Mendorong kerjasama yang erat dengan masyarakat lokal melalui pertemuan terbuka, forum diskusi, dan kegiatan partisipatif lainnya. Inklusi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengumpulan masukan akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Pelaksanaan komunikasi Efektif dengan Pihak Terkait, Memperkuat komunikasi melalui pertemuan rutin, pertukaran informasi, dan pembentukan kelompok kerja lintas sektor. Pastikan semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan, tugas, dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan objek wisata. Pelatihan dan Dukungan bagi Pengelola, Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pengelola objek wisata,

fokus pada aspek pelayanan pelanggan, kebersihan, keamanan, dan memberikan dukungan konsultatif kepada podarwis agar dapat mengelola objek wisata dengan efisiensi.

Semua faktor ini menunjukkan bahwa kesuksesan pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Seran sangat tergantung pada upaya bersama dan strategi yang matang dari semua pihak terkait. Dengan fokus pada pengelolaan SDM, penguatan kerjasama, komunikasi yang baik, dan penanganan tantangan dengan inovasi, objek wisata dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung dan komunitas lokal. Penelitian ini searah dengan penelitian Permana, Luthfie, and Sudarsa (2022) menyatakan bahwa optimalisasi manajemen sumber daya manusia, peningkatan investasi dalam fasilitas dan teknologi, penerapan strategi pemasaran yang efektif, keterlibatan aktif dengan masyarakat lokal, dan komunikasi yang baik dengan semua pihak terkait. Tujuannya adalah untuk mencapai perkembangan pariwisata yang berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, serta menjaga dan memperhatikan aspek-aspek konservasi alam dan kesejahteraan masyarakat setempat.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya potensi pengembangan objek wisata unggulan di Kota Banjarbaru, meskipun sebagian besar objek wisata dimiliki oleh sektor swasta. Dinas Pariwisata tetap memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan destinasi tersebut. Hasil penelitian juga menyoroti faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata, dengan penekanan pada perencanaan strategis, pelatihan pengelola objek wisata, keterlibatan masyarakat lokal, strategi promosi, adaptasi terhadap perubahan iklim, dan dukungan penuh dari pemerintah daerah.

Keterbatasan penelitian melibatkan pembatasan pada variabel yang diteliti, terutama terkait dengan objek wisata, pengumpulan data yang sebagian bersifat langsung dari lapangan, dan keterbatasan metode angket. Meskipun demikian, kesimpulan menyebutkan bahwa dengan mengambil langkah-langkah seperti investasi dalam pemeliharaan infrastruktur, adaptasi terhadap perubahan iklim, intensifikasi promosi, dan pelibatan masyarakat lokal, Kota Banjarbaru diharapkan dapat memaksimalkan potensi objek wisata unggulannya.

Saran

Saran yang diajukan melibatkan peran aktif pemerintah dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, pembentukan kerjasama yang kuat, dukungan finansial dan pelatihan untuk pengembangan SDM, promosi aktif, pemeliharaan dan pengembangan objek wisata, serta penekanan pada praktik ramah lingkungan. Para pengelola objek wisata dan perusahaan pemilik objek wisata juga mendapatkan saran terkait pemeliharaan, peningkatan kualitas layanan, strategi promosi, investasi dalam inovasi, dan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat. Semua saran tersebut diarahkan untuk meningkatkan daya tarik, pengalaman pengunjung, dan potensi pendapatan objek wisata di Kota Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Nurul. 2021. "Potensi Aik Bukak Sebagai Destinasi Objek Wisata Lombok Tengah." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam* 44(8):1–5.
- Albasir, Dedek. 2019. "Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)." 1–64.
- Anwar, M. Arief, Gusti Syahrani, Ahmad Zaky Maulana, Yudhi Putryanda, and Wajidi. 2018. "Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 13(2):188.
- Asmisari, Asmisari, Whinarko Juliprijanto, and Gentur Jalunggono. 2021. "Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel, Dan Jumlah Penduduk Terhadap

- PAD Sektor Pariwisata Di 2015-2019.” *Directory Journal of Economic* 3:714–28.
- Dhalyana, Dini, and Soeryo Adiwibowo. 2015. “Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi: Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat).” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 1(3):182–99. doi: 10.22500/sodality.v1i3.9402.
- Harahap. 2018. “Daya Tarik, Akseibilitas, Fasilitas Dan Pelayanan Tambahan Yang Ada Di Objek Wisata PBP (Palembang Bird Park).” 1(2):6–43.
- Hayati, Laila, and Syahrituah Siregar. 2022. “Kriteria Penentu Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Alam Di Kabupaten Balangan.” *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 5(1):234. doi: 10.20527/jiep.v5i1.5525.
- Heryati, Yati. 2019. “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(1):56–74.
- Kamaru, Bustamin, Sarah Sambiran, and Arpi Rondonuwu. 2017. “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.” (2).
- Mebri, Fredrick Hendrick, Ermaya Suradinata, and Kusworo Kusworo. 2022. “Internal Tourism Development Strategy Increasing Regional Original Income (Pad) in Jayapura City Papua Province.” *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 12(1):102–14. doi: 10.33701/jiwbp.v12i1.2537.
- Mierdhani, Maharani Indira Ravi, and Liliana Dewi. 2023. “Problematisasi Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kampung Adat Prai Ijing Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6(2):288–305. doi: 10.23887/jmpp.v6i2.61502.
- Permana, Yudy, Muhammad Luthfie, and Agus Suarman Sudarsa. 2022. “Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Bogor Dalam Upaya Memfasilitasi Kinerja Dewan.” 5:105–14.
- Pongsammin, Yosudi S., Chintya E. V Wuisang, and Michael M. Rengkung. 2021. “Pengembangan Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Spasial* 8(3):2021.
- Pradikta, Angga. 2013. “Economics Development Analysis Journal.” 2(4):446–55.
- Prananta, Reinaldi Eka, and J. C. Heldiansyah. 2015. “Taman Wisata Danau Seran Di Banjarbaru.” *LANTING Journal of Architecture* 4(2):58–72.
- Risnawati, Ramly, and Muh Ilham. 2020. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bone Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Buton Utara.” *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 5(2):47. doi: 10.36709/jopspe.v5i2.13304.
- Sulistyorani, Widhya Ningtyas. 2012. “Studi Deskriptif Kualitatif Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Mempromosikan Kawasan Museum Karst Indonesia Di Desa Gebangharjo Pracimnatoro.”
- Widiasari, Roro Rukmini. 2015. “Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarbaru.” *Al’Ulum* 63(1):39–49.
- Widiati, Trianingsih. 2016. *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungan.*
- Yakup, Anggita Permata, and Tri Haryanto. 2021. “Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Bina Ekonomi* 23(2):39–47. doi: 10.26593/be.v23i2.3266.39-47.